

**PENERAPAN STRATEGI MODELLING DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIS AL- HASANAH
LUMBANDOLOK**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat guna mencapai gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH:

RISKA PUTRI
NIM. 21160024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NEGERI MANDAILING NATAL
T.A 2025**

**PENERAPAN STRATEGI MODELLING DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIS AL-HASANAH
LUMBAN DOLOK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Riska Putri
NIM. 21160024

Pembimbing I

Drs. Ali Yusron, M.Pd
NIP. 196405131992031001

Pembimbing II

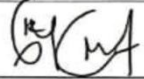
Ayu Meita Puteri Siregar, M.Pd
NIP. 1991052520199082001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “Penerapan Strategi Modelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mis Al-Hasanah Lumban Dolok” a.n Riska Putri, NIM 21160024, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah di Munaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal pada tanggal 08 Oktober 2025.

Demikian lembar pengesahan ini dibuat dan diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Rahmi Seri Hanida, M.Pd NIP. 199108082019032012	Ketua / Penguji I		7-10-25
2.	Rica Umrina Lubis, M.Hum NIP. 199811142019032014	Sekretaris / Penguji II		16-10-25
3.	Drs. Ali Yusron, M.Pd NIP. 196405131992031001	Penguji III		17-10-2025
4.	Ayu Meita Puteri Siregar, M.Pd NIP. 1991052520199082001	Penguji IV		17-10-25.

Panyabungan, Oktober 2025
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197204132003121002

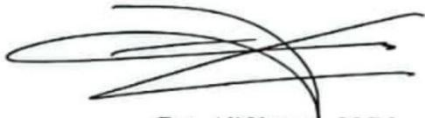
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Riska Putri, NIM 21160024 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul : **"Penerapan Startegi Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Di MIS Al- Hasanah Lumban Dolok Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia"**. memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat diperlukan sepenuhnya.

Panyabungan, September 2025

Pembimbing I



Drs. Ali Yusron, M.Pd
NIP.196405131992031001

Pembimbing II



Ayu Meita/Puteri Siregar, M.Pd
NIP. 199105252019082001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RISK A PUTRI
Nim : 21160024
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tempat/Tgl Lahir : Lumban Dolok, 4 November 2002
Alamat : Lumban Dolok, Kec. Siabu
Kab.Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Penerapan Strategi Modelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IV di Mis Al-Hasanah Lumban Dolok."** adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Oktober 2025



R. Putri
RISK A PUTRI
NIM. 21160024

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” –Al-Baqarah 286

“Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu. Tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah.” –Ibnu Qoyyim.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas segala dukungan dan do'a orang tua sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan rasa syukur, bangga dan bahagia peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Penyemangat hidup Ayah saya Ali Mukmin Pulungan dan Mama saya Almh. Rajiah Lubis yang tiada hentinya memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada peneliti sepanjang hidupnya, sehingga dengan kepergiannya pun saya masih di berikan kemudahan oleh Allah SWT itu semua berkat do'a mama saya semasa hidup nya.
2. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama peneliti kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Kampus STAIN MADINA
4. Teman teman seperjuangan PGMI Angkatan 2021, yang telah menjadi teman diskusi, berbagi semangat dan menemani perjalanan Panjang dalam menempuh Pendidikan.
5. Serta semua pihak yang berperan dalam penelitian ini

ABSTRAK

Riska Putri, Nim: 21160024, Judul Skripsi “Penerapan Strategi *Modelling* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Al-Hasanah Lumbandolok” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, 2025. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Al-Hasanah Lumbandolok melalui penerapan Strategi *Modelling*. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa akibat Strategi pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru dan buku ajar, serta kurangnya kesempatan siswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart, dengan dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Strategi *Modelling* meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa berbicara, meski awalnya keaktifan, kosakata, dan kelancaran masih rendah. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam ekspresi, intonasi, dan interaksi antar siswa. Pemilihan topik yang sesuai dan bimbingan guru mendorong suasana belajar yang lebih hidup dan kolaboratif. Namun, beberapa siswa masih perlu dibina dalam penguasaan kosakata dan spontanitas agar hasil optimal. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan strategi *Modelling* menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan berbicara siswa dari pra-tindakan hingga siklus II. Pada pra-tindakan, rata-rata nilai keseluruhan hanya 69,8%, dengan 50% siswa mencapai KKM; siswa kurang percaya diri, banyak kesalahan lafal, dan belum lancar berbicara. Setelah siklus I, kemampuan mulai meningkat, siswa lebih berani tampil dan memahami struktur kalimat, meski kelancaran dan kosakata masih perlu ditingkatkan. Pada siklus II, melalui latihan berulang dan bimbingan langsung, rata-rata nilai meningkat menjadi 81,25% dan siswa yang tuntas belajar mencapai 87,5%. Siswa lebih aktif, percaya diri, serta mampu berbicara dengan pengucapan dan intonasi yang tepat.

Kata kunci: Strategi *Modelling* , kemampuan berbicara, Bahasa Indonesia, pembelajaran inovatif, PTK.

ABSTRACT

Riska Putri, Student ID: 21160024, Thesis Title “Application of Modeling Strategy in Improving Fourth Grade Students’ Speaking Skills in Indonesian Language Subject at MIS Al-Hasanah Lumbandolok” Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, State Islamic College (STAIN) Mandailing Natal, 2025.

This study aims to improve the speaking skills of fourth grade students in Indonesian Language subject at MIS Al-Hasanah Lumbandolok through the application of Modeling Strategy. The background of this study is based on the low speaking skills of students due to conventional learning strategies that are still centered on teachers and textbooks, as well as the lack of opportunities for students to practice speaking actively. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, with two cycles each consisting of four stages, namely planning, implementation of action, observation, and reflection. Modeling strategy increases students’ participation and courage to speak, even though initially their activeness, vocabulary, and fluency are still low. In Cycle II, there was a significant improvement in expression, intonation, and interaction between students. The selection of appropriate topics and teacher guidance encouraged a more lively and collaborative learning atmosphere. However, some students still needed guidance in vocabulary mastery and spontaneity for optimal results. The implementation of classroom action research using the Modeling strategy demonstrated a significant improvement in students' speaking skills from pre-action to Cycle II. In the pre-action, the average overall score was only 69.8%, with 50% of students achieving the Minimum Competency (KKM); students lacked confidence, made many pronunciation errors, and were not yet fluent. After Cycle I, skills began to improve, with students becoming more confident and understanding sentence structure, although fluency and vocabulary still needed improvement. In Cycle II, through repeated practice and direct guidance, the average score increased to 81.25%, with 87.5% completing the learning process. Students were more active, confident, and able to speak with appropriate pronunciation and intonation.

Keywords: Modeling Strategy, speaking skills, Indonesian, innovative learning, CAR.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, “Penerapan Strategi *Modelling* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di Mis Al-Hasanah Lumban Dolok Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

Penyusunan skripsi ini merupakan proses panjang yang tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Namun berkat doa semangat dan bantuan dari berbagai pihak penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak yang tidak ada hentinya kepada Allah SWT, dan kepada orang yang terkait dalam terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih yang istimewa kepada kedua orang tua saya, Ayah Ali Mukmin Pulungan dan Mama Almh. Rajiah Lubis yang telah sangat sangat berjasa bagi penulis, dari membesarkan, mendidik dan memberikan penulis Pendidikan yang sangat baik. Terimakasih Ayah mama atas kasih sayang serta segala dukungannya dan tidak pernah menyerah untuk mengantarkan penulis kejalan yang baik dan masa depan yang cerah, mereka tidak memiliki Pendidikan yang tinggi tetapi mampu mengantarkan penulis sampai ke titik ini. Terimakasih Ayah mama semoga selalu diberikan Kesehatan dan Panjang umur, Aamiinn.

Serta dengan penuh rasa hormat dan tulus, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
2. Ibu Rahmi Seri Hanida, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, arahan, kritik selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs.Ali Yusron, M.Pd selaku pembimbing I penulis, yang telah memberikan arahan, dorongan, motivasi dan bimbingan yang sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ayu Meita Puteri Siregar, M.Pd selaku pembimbing II penulis, yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf STAIN Mandailing Natal, Khususnya dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, atas ilmu selama penulis menempuh Pendidikan.
6. Kepala sekolah Ibu Fithriani Hasibuan, S.Pd, Guru Kelas Ibu Maria Ulfah, S.Pd dan Peserta Didik kelas IV A Mis Al-Hasanah Lumban Dolok, yang telah memberikan kesempatan dan informasi berharga selama proses penelitian berlangsung.
7. Penyemangat hidup Ayah saya Ali Mukmin Pulungan dan Mama saya Almh. Rajiah Lubis yang tiada hentinya memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada peneliti sepanjang hidupnya, sehingga dengan kepergiannya pun saya masih di berikan kemudahan oleh Allah SWT itu semua berkat do'a mama saya semasa hidup nya.
8. Saudara kandung saya kakak Melda Hasmi Pulungan, Adelina Pulungan, Aisyah Pulungan dan abang Umar Ali Pulungan. Mereka yang menjadi kekuatan dan semangat buat saya agar selalu menjadi yang terbaik untuk mereka. Semoga kita selalu diberi kesehatan dan rezeki yang melimpah sehingga kita dapat membahagiakan bapak mama dan mengangkat derajat mereka.
9. Teman teman seperjuangan PGMI Angkatan 2021, yang telah menjadi teman diskusi, berbagi semangat dan menemani perjalanan panjang dalam menempuh Pendidikan.
10. Terakhir kepada diri sendiri Riska Putri. Terima kasih telah bertahan dan memilih untuk berjuang sampai akhir, meskipun sering merasa putus asa, mengeluh, dan hampir menyerah. Apresiasi tertinggi karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Ini adalah pencapaianmu rayakan diri sendiri, mari selalu merayakan setiap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, karena pada akhirnya kamu adalah sosok yang kuat dan hebat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun

demikian perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif khususnya dalam bidang Pendidikan dasar, serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

Panyabungan, Oktober 2025
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'R. Putri', with a stylized flourish at the end.

Riska Putri
Nim: 21160024

DAFTAR ISI

COVER

PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

MOTTO i

LEMBAR PERSEMBAHAN ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Batasan Istilah..... 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori..... 10

1. Hakikat Keterampilan Berbicara..... 10

a. Pengertian Keterampilan Berbicara 10

b. Komponen utama keterampilan berbicara (lafal, intonasi,
kelancaran, kosa kata, tata bahasa)..... 11

c. Perbedaan antara berbicara sebagai keterampilan reseptif dan
produktif 12

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara 13

e. Konteks Sosial dan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	15
2. Strategi <i>Modelling</i> dalam pembelajaran	17
a. Pengertian Strategi <i>Modelling</i>	17
b. Strategi <i>Modelling</i> dalam Berbicara	20
c. Prinsip-prinsip Strategi <i>Modelling</i>	22
d. Kelebihan dan kekurangan Strategi <i>Modelling</i>	25
B. Kerangka Berfikir	29
C. Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian	33
B. Metode dan Desain Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Prosedur Observasi	39
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
1. Sejarah Singkat dan Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasanah Lumban Dolok Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal	53
2. Letak Geografis.....	55
3. Visi dan Misi Madrasah	55
4. Tenaga Pendidik dan Nama Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasanah Lumban Dolok Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal.....	56
5. Keadaan Peserta Didik di MI Al-Hasanah.....	57
6. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	57
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	58
1. Pra Tindakan	58

2. Deskripsi data Siklus I	66
3. Deskripsi data Siklus II.....	76
C. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Strategi <i>Modelling</i>	43
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	51
Tabel 3.3 Skor Penilaian Tindakan Berbicara (Speaking Assessment)	52
Tabel.4.1 Nama-Nama Tenaga Pendidik MIS Al-Hasanah	56
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik di MI Al-Hasanah	57
Tabel 4.3 Rombongan Belajar	57
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Madrasah.....	58
Tabel 4.5 Daftar Nilai Pre-Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIS Al-Hasanah Lumbandolok Pra Tindakan	60
Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Pra Siklus Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIS Al-Hasanah Lumbandolok	61
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Daya Serap (DS) Siswa Pra-Siklus	63
Tabel. 4.8 Analisis Ketuntasan Belajar Pra-Siklus	64
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	71
Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Siklus I Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIS Al-Hasanah Lumbandolok	72
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Daya Serap (DS) Siswa Siklus I	73
Tabel. 4.12 Analisis Ketuntasan Belajar Pra-Siklus	74
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	81
Tabel 4.14 Rekapitulasi Nilai Siklus II Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIS Al-Hasanah Lumbandolok	83
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Daya Serap (DS) Siswa Siklus I	83
Tabel 4.16 Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus II	84
Tabel 4.17 Perbandingan Hasil Pra-Test dan Post-Test (Siklus II)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	29
Gambar 3.1 Metode dan Desain Penelitian	35
Gambar 4.1 ketuntasan belajar siswa pra-siklus	65
Gambar 4.2 ketuntasan belajar siswa siklus I	75
Gambar 4.3 ketuntasan belajar siswa siklus II	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia berasal dari salah satu dialek temporal bahasa Melayu yang memiliki struktur dan kosakata yang masih mirip dengan bahasa Melayu kuno dan klasik. Awalnya, bahasa Melayu digunakan sebagai *lingua franca* atau bahasa pergaulan di Indonesia untuk memudahkan komunikasi antarsuku. Namun, pada masa itu, belum banyak yang menjadikannya sebagai bahasa ibu, karena masyarakat lebih banyak menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari (Saputra & Fitri, 2020). Indonesia sendiri memiliki keragaman bahasa daerah yang sangat kaya, dengan jumlah mencapai sekitar 360 bahasa.

Kemampuan berbahasa bukanlah sesuatu yang diwarisi sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses belajar. Setiap individu harus mempelajari bahasa melalui interaksi, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Ini berarti bahwa penguasaan bahasa memerlukan usaha, latihan, dan pengalaman yang berulang-ulang. Tanpa proses belajar yang aktif, seseorang tidak akan mampu menggunakan bahasa dengan baik (Wicaksono & Roza, 2015). Oleh karena itu, semakin sering seseorang berlatih dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, semakin baik pula keterampilan berbahasanya.

Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan dalam proses komunikasi dengan orang lain (Nismawati & Darmawati, 2025). Dalam berbicara, seseorang terlebih dahulu melalui proses berpikir untuk merangkai dan mengungkapkan gagasannya dengan jelas. Kemampuan berbicara sangat dipengaruhi oleh perkembangan berpikir, yang didasarkan pada pengalaman yang dimiliki (Wicaksono & Roza, 2015). Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menyimak, melakukan pengamatan, dan berdiskusi, yang semuanya berkontribusi pada kelancaran dan kejelasan dalam berbicara.

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dan memperoleh informasi. Pengaruh bahasa sangat besar dalam interaksi sosial, memungkinkan manusia untuk berhubungan dan berbagi pemikiran (Ningrum & Tazqiyah, 2024). Menurut

Ferdinand, sebagaimana dikutip dalam buku Fahrurrozi dan Andri Wicaksono, bahasa adalah fakta sosial, yaitu sesuatu yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai alat komunikasi. Bahasa disebut sebagai fakta sosial karena di dalamnya terdapat produk kolektif, yakni sebuah artefak yang diciptakan dan dikembangkan oleh para penuturnya dari waktu ke waktu (Wicaksono, 2016).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama yang harus dikuasai, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan berperan dalam memahami informasi lisan, sementara berbicara digunakan untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara verbal. Membaca membantu dalam memahami dan menganalisis teks tertulis, sedangkan menulis memungkinkan seseorang mengekspresikan pikiran dan informasi secara sistematis (Wicaksono, 2016). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam penguasaan bahasa Indonesia secara efektif.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa menghabiskan banyak waktu untuk berkomunikasi dalam berbagai interaksi sosial. Bentuk komunikasi yang paling dominan dalam kehidupan sosial adalah komunikasi lisan, karena memungkinkan seseorang untuk menyampaikan dan menerima informasi secara langsung. Komunikasi diperlukan tidak hanya untuk bertukar informasi, tetapi juga untuk menghibur dan menjalin hubungan dengan orang lain. Selain itu, kemampuan berkomunikasi sangat penting agar seseorang dapat mengutarakan pendapatnya dengan jelas dan efektif dalam berbagai situasi (Khatimah, 2018).

Komunikasi lisan yang melibatkan anggota tubuh dalam prosesnya disebut berbicara, yang memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan membaca, mendengar, dan menulis (Laia, 2020). Menurut Arsjad dan Mukti, kemampuan berbicara tidak hanya berhubungan timbal balik dengan mendengarkan, tetapi juga dengan menulis dan membaca. Seorang pembicara yang baik perlu memahami cara memilih topik yang menarik serta menyusunnya dalam kerangka yang jelas agar dapat dijadikan pedoman dalam menyampaikan gagasan (Dalman, 2024). Untuk mendukung isi pembicaraan, pembicara dapat mencari bahan dari berbagai sumber, salah satunya melalui kegiatan membaca.

Tujuan utama berbicara kepada orang lain adalah untuk mendapatkan respons dan reaksi yang sesuai dengan harapan. Keberhasilan komunikasi tergantung pada keadaan dan tujuan pembicaraan itu sendiri. Agar informasi dapat tersampaikan

secara efektif, seorang pembicara harus memahami isi pembicaraannya dengan baik serta mampu mengevaluasi dampak komunikasinya terhadap pendengar. Tidak hanya sekedar menyampaikan isi pembicaraan, tetapi juga bagaimana cara mengungkapkannya dengan jelas dan tepat (Al-Rodhan & Fox, 1986). Dalam konteks pembelajaran, keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide dan gagasan sendiri serta merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Permasalahan dalam pembelajaran di sekolah sering kali berkaitan dengan kurangnya perhatian terhadap keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara. Mayoritas siswa lebih banyak menguasai pengetahuan tentang bahasa daripada mampu menggunakannya secara aktif dalam komunikasi. Hal ini terjadi karena pembelajaran bahasa lebih berfokus pada teori daripada praktik (R. N. Zahra & Yuliana, 2023). Padahal, keterampilan berbicara perlu diajarkan melalui latihan langsung agar siswa dapat mengasah kemampuan berbicara dengan baik.

Meskipun guru telah berupaya meningkatkan keterampilan berbicara di kelas, hasilnya masih belum optimal karena Strategi yang digunakan kurang sesuai dan faktor lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu, guru cenderung mendominasi proses pembelajaran dengan lebih banyak berbicara, siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif mengemukakan pendapat dan perasaan mereka, baik dalam diskusi klasikal maupun kerja kelompok (Miftah, 2008). Kurangnya variasi dalam model, Strategi, dan Strategi pembelajaran juga menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Strategi *Modelling* adalah Strategi pembelajaran di mana guru atau individu yang berkompeten memberikan contoh langsung tentang keterampilan yang ingin diajarkan kepada siswa (Jufri dkk., 2023). Dalam konteks pembelajaran berbicara, guru bertindak sebagai model dengan menunjukkan cara-cara efektif untuk menyampaikan pendapat, seperti menggunakan intonasi yang tepat, struktur kalimat yang jelas, serta berbicara dengan percaya diri dan bahasa yang sesuai, sehingga siswa dapat meniru dan mempraktikkannya dalam situasi serupa.

Penerapan Strategi *Modelling* dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti guru yang memberikan contoh langsung (*live Modelling*) di depan kelas, menampilkan video dari tokoh-tokoh yang berbicara dengan baik dan efektif (*symbolic Modelling*), atau melibatkan siswa yang lebih mahir untuk menjadi contoh

bagi teman-temannya (*peer Modelling*) (Rif'ati, 2020). Dengan mengamati cara berbicara yang benar dan sopan, siswa dapat meniru dan menerapkannya dalam situasi yang serupa, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Strategi ini efektif untuk membantu siswa yang awalnya pasif dan kurang percaya diri menjadi lebih berani berbicara. Dengan sering melihat contoh konkret dari guru atau teman sebayanya, siswa dapat memahami lebih jelas bagaimana cara berbicara dengan baik. Hal ini memudahkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan berbicara, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas dan interaksi sosial.

Keterampilan berbicara sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan ini berkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh penguasaan kemampuan lisan. Hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia memperoleh skor rata-rata 371, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-74 dari 79 negara peserta (Werdiningsih, 2021). Kemampuan membaca memiliki kaitan erat dengan keterampilan berbicara. Tarigan menyatakan bahwa membaca dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa, seperti meningkatkan kesadaran terhadap kosakata baru, penggunaan kata yang tepat, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIS Al-Hasanah Lumbandolok, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV masih tergolong rendah. Banyak siswa yang merasa malu dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan struktur yang baik, memiliki keterbatasan kosakata, serta kurang lancar dalam mengungkapkan ide atau pendapat mereka.

Salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah Strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru lebih banyak menerangkan materi secara teoritis dan berpusat pada buku ajar, sementara kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif masih sangat minim. Strategi pembelajaran yang digunakan pun kurang bervariasi, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MIS Al-Hasanah Lumbandolok pada tanggal 4 Juni 2025, mengamati langsung beberapa masalah yang

menunjukkan rendahnya keterampilan berbicara siswa, khususnya di kelas IV (Empat), antara lain:

1. Diketahui dari 16 siswa, hanya 4 siswa yang mampu berbicara dengan lafal yang jelas, sedangkan yang lainnya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan kata dengan baik dan benar.
2. Diketahui dari 16 siswa, hanya 3 siswa yang mampu menguasai materi dengan baik saat berbicara, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum percaya diri atau belum memahami materi secara mendalam.
3. Diketahui dari 16 siswa, hanya 1 siswa yang menggunakan kalimat yang terstruktur saat berbicara, menandakan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyusun ide dengan urutan yang baik.
4. Diketahui bahwa kelancaran berbicara siswa masih perlu ditingkatkan, karena banyak siswa yang masih ragu-ragu atau terbata-bata saat berbicara.
5. Diketahui bahwa siswa belum mampu berbicara dengan mimik dan ekspresi yang tepat, sehingga komunikasi yang dilakukan masih kurang menarik dan kurang efektif dalam menyampaikan pesan (Observasi Awal : 2025).

Pernyataan diatas juga di perkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru kelas IV di MIS Al-Hasanah Lumban Dolok yang mengatakan:

Kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran adalah kecanduan siswa terhadap penggunaan handphone, yang menyebabkan mereka menjadi pasif, kurang percaya diri, dan jarang berinteraksi secara langsung dengan teman maupun guru. Siswa lebih banyak berkomunikasi melalui media sosial daripada berbicara secara tatap muka, sehingga kemampuan berbicara mereka menurun. Selain itu, penggunaan bahasa daerah yang dominan di lingkungan sekolah membuat siswa sering mencampuradukkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Akibatnya, mereka cenderung canggung, ragu, dan kurang lancar saat harus berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kelas (Maria Ulfah, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan Strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, seperti Strategi *Modelling*. Dengan Strategi ini, siswa akan diberikan contoh konkret dalam berbicara yang dapat mereka tiru dan praktikkan secara langsung. Diharapkan melalui penerapan Strategi *Modelling*, keterampilan berbicara siswa kelas IV di MIS Al-Hasanah Lumbandolok dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka lebih percaya diri dan mampu mengungkapkan ide serta gagasan mereka dengan baik.

Strategi *Modelling* memungkinkan siswa belajar berbicara melalui contoh atau teladan yang diberikan oleh guru maupun sumber lain, sehingga mereka memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana menyusun dan menyampaikan gagasan dengan baik. Dengan Strategi ini, siswa tidak hanya mendengar teori berbicara tetapi juga melihat dan meniru model berbicara yang efektif, yang kemudian mereka praktikkan sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang berfokus pada **"Penerapan Strategi *Modelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Al-Hasanah Lumbandolok."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa masih cenderung pasif dan kurang percaya diri

Siswa masih cenderung pasif dalam kegiatan berbicara di kelas. Mereka menunjukkan kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau gagasan secara lisan, baik di hadapan guru maupun teman sekelas.

2. Penggunaan Strategi pembelajaran yang Kurang Variatif

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi, sehingga membatasi keterlibatan aktif siswa dalam praktik berbicara. Hal ini berdampak pada minimnya kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara optimal.

3. Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Daerah terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia

Banyak siswa yang terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, mereka merasa canggung, kurang lancar, atau bahkan aneh ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti menarik rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Strategi *Modelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV di MIS Al-Hasanah Lumbandolok?

2. Apakah meningkat kemampuan berbicara siswa kelas IV setelah diterapkannya Strategi *Modelling*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan Strategi *Modelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV di MIS Al-Hasanah Lumbandolok.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV setelah diterapkannya Strategi *Modelling*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran bahasa, khususnya mengenai efektivitas penggunaan Strategi *Modelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan alternatif Strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui Strategi *Modelling*.
- b. Bagi Siswa: Membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan berbicara yang lebih terstruktur, serta kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c. Bagi Sekolah: Menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan Strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif di lingkungan sekolah.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud dari judul penelitian ini, maka perlu ditetapkan batasan-batasan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan atau penggunaan Strategi pembelajaran tertentu (dalam hal ini Strategi *Modelling*) dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Strategi *Modelling*

Strategi *Modelling* dalam penelitian ini mengacu pada Strategi pembelajaran di mana guru memberikan contoh atau model perilaku berbahasa yang baik kepada siswa, baik secara langsung (melalui praktik berbicara) maupun tidak langsung (melalui media pembelajaran), untuk ditiru dan dipraktikkan oleh siswa.

3. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara yang dimaksud adalah keterampilan siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, atau informasi secara lisan dengan memperhatikan aspek kelancaran, keberanian, ketepatan kata, struktur kalimat, intonasi, serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

4. Siswa Kelas IV

Siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik yang sedang duduk di kelas IV (empat) di MIS Al-Hasanah Lumbandolok pada tahun ajaran berlangsung.

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks penelitian ini adalah mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbicara, sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum untuk kelas IV sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

6. MIS Al-Hasanah Lumbandolok

MIS Al-Hasanah Lumbandolok adalah lembaga pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (setara sekolah dasar) tempat dilaksanakannya penelitian ini, yang berlokasi di Lumbandolok.